



**MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

NUR AINI NASUTION
NIM. 13 110 0015

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

NUR AINI NASUTION
NIM. 13 110 0015



JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

NUR AINI NASUTION
NIM. 13 110 0015

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. KAMALUDDIN, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

ALI AMRAN, S.Ag., M.Si
NIP: 19760113 200901 1 005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nur Aini Nasution**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 16 Nopember 2017

Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di_

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Aini Nasution yang berjudul: **"MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. KAMALUDDIN, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

ALI AMRAN, S.Ag., M.Si
NIP: 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Nur Aini Nasution**
Nim : **13 110 0015**
Judul Skripsi : **MOTIVASI KAUM IBUDALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003

Anggota

1. Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

3. Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

4. Maslina Daulay, M. A
NIP: 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 November 2017
Pukul : 09.00 - selesai
Hasil/Nilai : 69,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,96
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

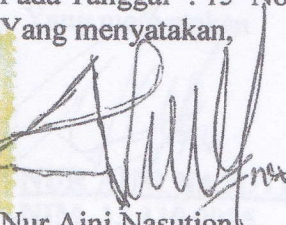
Nama : Nur Aini Nasution
Nim : 13 110 0015
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 15 November 2017
Yang menyatakan,




Nur Aini Nasution
NIM.13 110 0015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINI NASUTION
NIM : NIM. 13 110 0015
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

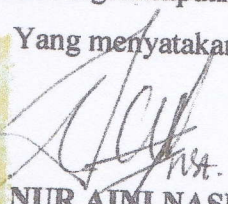
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 September 2017

Yang menyatakan




NUR AINI NASUTION
NIM. 13 110 0015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 578 /ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Skripsi Berjudul : **MOTIVASI KAUM IBUDALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR
PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN
UTARA**

Ditulis oleh : **NUR AINI NASUTION**
NIM : **13. 110 0015**
Fakultas/Jurusan : **FDIK/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 16 Nepember 2017
Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA.**

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Ali Amran, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. selaku ketua Jurusan KPI.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Desa Jambur Padangmatinggi, ustadz Ali Amsyah Nasution, dan kaum ibu jama'ah majelis ta'lim al-Ikhlasyiah desa Jambur Padangmatinggi yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa, khususnya teman satu kos penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.

ABSTRAK

10. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga pada masa PDL (Praktek Dakwah Lapangan).

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017
Peneliti


NUR AINI NASUTION
NIM. 13 110 0015

ABSTRAK

Nama : Nur Aini Nasution
NIM : 13 110 0015
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

Pengajian sebagai bagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat dalam hal ini orang-orang yang haus akan ilmu agama. Salah satu bentuk pengajian adalah majelis ta'lim kaum ibu desa Jambur Padangmatinggi yang merupakan salah satu wadah dakwah di kalangan masyarakat muslim. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, dan apa saja motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, dan untuk mengetahui apa saja motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang institusi dakwah dan masyarakat.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu psikologi dan lembaga dakwah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan psikologi seperti motivasi dan jenis-jenis atau teori-teori motivasi. Sedangkan pada lembaga dakwah adalah majelis ta'lim yang meliputi pengertian, jenis pelaksanaan, dan peran dan fungsi majelis ta'lim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pelaksanaan pengajian majelis ta'lim kaum ibu di desa Jambur Padangmatinggi, dilakukan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya. tempat penyelenggaraan pengajian dilakukan di rumah warga yang menjadi giliran tuan rumah. Tata cara pelaksanaan, dengan membaca beberapa suroh al-Qur'an selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. Setelah itu, baru mendengarkan ceramah. Materi kajian, terdiri dari iman, ibadah, dan akhlak. Metode pengajian, dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Motivasi kaum ibu di desa Jambur Padangmatinggi dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim terdiri motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Motivasi	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Proses Terjadinya Motivasi.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	16
B. Kaum Ibu	18
C. Pengajian.....	19
D. Majelis Ta'lim.....	22
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	22
2. Latar Belakang Historis Berdirinya	24
3. Jenis dan Pelaksanaan	27
4. Fungsi, Peranan dan Keutamaan Majlis Ta'lim	28
E. Kajian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Desa Jambur	43
2. Kondisi Demografi Desa Jambur Padangmatinggi	45
3. Monografi Desa Jambur Padangmatinggi.....	46
4. Struktur Pemerintahan Desa Jambur Padangmatinggi Periode Tahun 2017	49
B. Temuan Khusus.....	49
1. Gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara	49
2. Motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim.....	58
C. Analisis Penelitian.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 75
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia. Motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan, dan juga sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif. Selanjutnya motivasi juga berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, seperti halnya motivasi seseorang yang ingin mengikuti pengajian.

Adapun yang dimaksud dengan pengajian sebagaimana disebutkan oleh Ali Abdul Halim adalah:

Pengajian merupakan kegiatan pendidikan non formal yang banyak dilakukan di masyarakat, dan juga sebagai usaha dakwah di kalangan masyarakat muslim. Sebagai bagian dari pendidikan non formal menurut Ali Abdul Halim Mahmud, “Pengajian memiliki peranan penting dalam menegakan *amar ma’ruf nahi munkar* di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama *tarbiyah islamiyah*”.¹

Pengajian sebagai bagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat dalam hal ini orang-orang yang haus akan ilmu agama. Mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tidak ketinggalan anak-anak dan remaja, sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya tersendiri. Dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir di setiap daerah pengajian ibu-ibu selalu

¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 51

ada, tidak terkecuali pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah yang ada di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Jika ditinjau dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama Islam itu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh M. Arifin:

Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Disamping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat Islam.²

Melihat tidak meratanya tingkat pendidikan yang ada di masyarakat, keberadaan pengajian Majelis Ta'lim menjadi sangat berguna, yaitu untuk menambah pengetahuan agama di kalangan ibu-ibu, dan memberikan dasar pendidikan agama. Karena ibu merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruk generasi bangsa ini.

Secara umum peran ibu adalah, memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak.³ Hal ini tak dapat dilakukan tanpa adanya pondasi yang kuat, dan pondasi ini tak dapat dibangun tanpa adanya pendidikan. Bagaimanapun akan terlihat perbedaan yang jelas, antara

²M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119-120.

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 35

orang yang mendapat pendidikan dengan mereka yang tidak, Allah SWT berfirman dalam Q.S az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-nya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. az-Zumar [39]: 9)⁴

Berdasarkan dalil di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara mereka yang memiliki ilmu dengan yang tidak. Ilmu didapat dari pendidikan baik di keluarga, masyarakat, sekolah, dan di setiap perjalanan hidup yang dapat dijadikan pelajaran, itu semua adalah bagian dari pendidikan.

Ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Menuntut ilmu bukan karena Allah SWT termasuk dosa besar, penyebab tercegah dari aroma Surga, dan Allah SWT menyediakan adzab yang pedih bagi orang yang meniatkannya bukan karena Allah. Sebagaimana hadis Nabi SAW:

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُفْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ إِلَىٰ قَوْلِهِ - وَرَجُلٌ تَعَدَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَدَّمْتَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتَهُ وَقَرَأْتَ فِيكَ الْقُرْآنَ. قَالَ: كَتَبْتُ، وَلَكَ ذَلِكَ تَعَدَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 459

وَقَرَّتْ الْقُرْآنَ لِيُقَالُ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ: أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى
أُلْقِيَ فِي النَّارِ...

Artinya: Sesungguhnya orang yang pertama kali diputuskan perkaranya pada hari Kiamat adalah... -sampai pada sabda beliau- ... dan seseorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca al-Qur'an, ia dihadapkan dan diberitahukan nikmat-nikmat Allah kepadanya dan ia pun mengakuinya. Lalu dikatakan kepadanya, "Apa yang engkau lakukan padanya?" Ia menjawab, "Aku menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca al-Qur'an karena-Mu.' Allah Ta'ala berfirman: "Engkau berdusta! Akan tetapi engkau mempelajarinya agar disebut orang yang berilmu, dan engkau membaca al-Qur'an agar dikatakan sebagai seorang qori', dan hal itu sedah kaudapatkan." Kemudian wajahnya diseret hingga dimasukkan ke dalam Neraka..."⁵

Kekayaan seorang hamba diperoleh saat menaati Rabb-nya dan menghadap kepada-Nya serta mengikhlaskan amal hanya kepada-Nya. Hal ini merupakan tanda kemulian, ketinggian tekad, kecerdasan akal dan jalan menuju kebahagiaan. Suatu perkara keberadaannya tidak akan sempurna dan mendapatkan berkah, kecuali dengan lurusny tujuan dan niat. Amal itu berawal dari lurusny niat, sedangkan lurusny niat berawal dari bersihny hati.

Terkadang niat atau motivasi kaum ibu yang seharusnya mengikuti pengajian Majelis Ta'lim untuk menambah pengetahuan agama dengan mendengarkan beberapa ceramah dari ustadz yang sengaja didatangkan pada saat pengajian berlangsung menjadi hal yang lain. Seperti halnya takut disudutkan dalam sosial kemasyarakatan karena kurang bersosialisasi, riya, atau bahkan hanya karena ingin mencicipi makanan yang dihidangkan tuan rumah saat pengajian berlangsung.

⁵Diriwayatkan oleh Muslim, no. 1905, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*.

Motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian tentu saja sangat beragam. Apabila motivasi awal kaum ibu dalam mengikuti pengajian sudah salah yang seharusnya menambah pengetahuan agama, maka tentu saja pada proses berlangsungnya pengajian akan tidak terlaksana dengan baik. Seperti cenderung mengantuk saat penceramah menyampaikan materi pengajian, asyik berbicara sama teman, bahkan tertidur. Selain itu partisipasi aktif ibu-ibu dalam pengajian rutin dibutuhkan guna pembinaan akan nilai-nilai agama yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi keluarga.

Selain itu, dengan melihat bahwa masyarakat memiliki peranan yang besar dalam pembinaan individu, di mana setiap individu akan terpolakan dalam masyarakat dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya baik berupa pemikiran maupun tingkah-laku. Maka dengan ini penulis berpikir bahwa partisipasi aktif ibu-ibu dalam pengajian menjadi sangat penting. Melalui pengajian ini, ibu-ibu diberikan pendidikan tentang nilai-nilai keislaman, dimana sistem nilai-nilai itu dijadikan dasar bangunan struktur pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.⁶

Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin memepelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan

⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm: 30

mengangkat judul MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI DESA JAMBUR PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara?
2. Apa motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.
2. Untuk mengetahui motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang institusi dakwah dan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi kaum ibu untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, Kepala Desa, pemuka agama, serta ustadz di Desa Jambur agar lebih memperhatikan kegiatan Masjelis Ta'lim kuum ibu.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut peneliti membatasi beberapa istilah:

1. Motivasi

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, istilah *motivasi* diartikan sebagai dorongan, keinginan, niat, dan juga faktor penentu seseorang dalam berbuat.⁷ Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 849.

pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah lakunya (aktivitasnya) atau yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.⁸

Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pendorong kaum ibu untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim al-Ikhlasiah di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

2. Kaum Ibu

Kaum ibu berasal dari kata dasar kaum, bidang, jenis, kelas, ragam, dan lain. Kaum ibu juga berarti golongan orang perempuan.⁹ Adapun kaum ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaum ibu yang sudah menikah dan menjadi anggota pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasiah desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

3. Pengajian

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji”, yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran agama Islam yang mendalam).¹⁰ Sedangkan menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 69.

⁹Supratman, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Bogor: Permata Ilmu, 2012), hlm. 457.

¹⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 433

masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami, dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.¹¹

Adapun pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian majelis ta'lim kaum ibu yang ada di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

4. Majelis Ta'lim

Perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan *ta'lim* diartikan dengan pengajaran.¹² Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta'lim, sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah: Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia

¹¹Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non-Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1997) hlm. 16

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), hlm. 202.

dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹³

Majelis ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis ta'lim al-Ikhlasyiah yang merupakan salah satu kelompok pengajian kaum ibu yang ada di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian masjid ta'lim di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup motivasi, kaum ibu, Majelis Ta'lim, dan penelitian terdahulu.

¹³Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1994) hlm, 5.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah temuan penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri dari gambaran umum masyarakat Desa Jambur Padangmatinggi yang meliputi keadaan penduduk baik dari segi pendidikan, usia, maupun pekerjaan. Selanjutnya pada temuan khusus menguraikan tentang gambaran kegiatan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dan motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang artinya *tema*, motive, yang artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi motivasi yang berarti pengalasan daya bathin, dorongan motivasi”.¹ A. Murshal dan MM. Thaher dalam buku *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* menjelaskan bahwa “motiv adalah sebab atau alasan bagi suatu aktivitas”.²

Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* sebagaimana dikutip oleh Baharuddin, istilah *motivasi* berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.³ Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah lakunya (aktivitasnya) atau yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.⁴

Selanjutnya menurut Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, motivasi adalah:

¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Nara, 1986), hm. 386.

²A. Murshal dan MM. Thaher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1997), hlm. 89.

³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 238.

⁴M. Ngalm Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 69.

Motivasi (*motivation*) adalah kesungguhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menyalakan perilaku, motivasi juga diartikan satu variable penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkatan laku menuju sasaran.⁵

Walaupun para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi interioritas (hambatan dalam diri) yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas (kerja maksimal) yang lebih baik. Makin tinggi motivasi seseorang maka makin tinggi pula intensitas (tingkatan) tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan motivasi itu adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

2. Proses Terjadinya Motivasi

Dalam hal untuk mengetahui proses motivasi ini, ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana sebenarnya proses motivasi itu. Dalam uraian

⁵Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 242.

ini penulis akan mencoba membicarakan teori motivasi. Teori motivasi adalah sebagai berikut:

a. Teori Hedonisme.

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti *kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan*. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan”.⁶

Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang lebih menyulitkan dan menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan.

b. Teori Naluri (Psikoanalisis).

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. “Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat”.

⁶*Ibid*, hlm. 244.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut, oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan akan dikembangkan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari.

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, maka pemimpin tersebut harus memperhatikan gejala atau tingkah laku dari yang dimotivasi tersebut.

d. Teori Pendorong.

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori yang dipelajari”. Daya pendorong “adalah semacam naluri, tetapi hanya

suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum”.⁷

Misalnya suatu daya pendorong pada lawan jenis.

Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan yang dimilikinya. Namun cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang dan kebudayaan masing-masing.

e. Teori Kebutuhan.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Berdasarkan atas jalarannya, maka motif-motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motif-motif intrinsik.

Motif intrinsik adalah motif yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tidak usah dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar

⁷*Ibid*, hlm. 246..

membaca, tidak usah ada yang mendorong/menyuruhnya, ia telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motif yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam objeknya/tujuan pekerjaannya itu sendiri. Misalnya: seseorang mahasiswa tekun mempelajari psikologi umum, karena ia ingin sekali menguasai pengetahuan/pelajaran itu.

b. Motif ekstrinsik.

Motif ekstrinsik dapat diartikan sebagai motif yang pendorongnya di luar kaitan/tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung di dalam objek/tujuan pekerjaannya. Misalnya: seorang siswa mau belajar karena takut pada guru, atau karena ingin memperoleh nilai yang baik dan sebagainya. Perlu diingat bahwa perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh keduanya sekaligus. Tapi meskipun demikian yang paling baik terutama dalam belajar adalah motif intrinsik.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

⁸M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128.

B. Kaum Ibu

Kaum ibu berasal dari kata dasar “kaum”, bidang, jenis, kelas, ragam, dan lain. Kaum ibu juga berarti golongan orang perempuan.⁹ Sedangkan kata “ibu” dalam bahasa al-Qur’an sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Quraish Shihab, sebagai berikut:

Kata “Ibu” dinamai dengan *umm*. Dari akar kata yang sama dibentuk kata *imam* (pemimpin) dan *ummat*. Kesemuannya bermuara pada makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus tertuju pada ummat, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. *Umm* atau ibu melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhoi Allah.¹⁰

Selanjutnya Faruq Nasution, menjelaskan bahwa, “Dalam konsepsi Islam ibu-ibu rumah tangga termasuk pimpinan rumah tangga dan ibu ini turut menjadi penanggung jawab”.¹¹ Apalagi zaman sekarang banyak kenakalan remaja, tidak bisa disalahkan anak karena ibu rumah tangga tidak bisa mengelola atau membimbing keluarganya. Jadi apabila ibu ini bisa memimpin keluarga dengan baik maka keluarganya menjadi baik, tetapi apabila ibu rumah tangga tidak bisa mengelola keluarganya maka ibu rumah tangga kurang bijaksana maupun kurang arif di dalam memberikan bimbingan kepada putra putrinya.

Peran wanita dalam kehidupan sehari-hari sangat besar, jika wanita dalam kehidupan sehari-hari maju, terampil, semangat dan bergairah dalam membangun

⁹Supratman, *Op.Cit.*, hlm. 457.

¹⁰Quraish Shihab, *lentera hati kisah dan hikmah kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 258.

¹¹Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah Dalam Studi Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 53.

keluarga maka sudah pasti merasakan hasil yang meyenangkan bagi keluarganya. Sebaliknya jika wanitanya bodoh, acuh tak acuh, lesu tidak mampu ikut membangun kehidupan sehari-hari, maka kemajuan lamban sekali, bahkan rumah tangga akan pecah berantakan, karena suami terpengaruh oleh godaan wanita tidak baik. Karena sosok wanita yang menjadi panutan dalam keluarga.¹²

Peran wanita dalam agama adalah secara khusus dipahami orang awam. Yaitu yang lebih banyak menyangkut iman, akhlak, ibadah dan sikap jiwa terhadap pengetahuan dan penampilan agama dalam hidup. Barang kali tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa peran wanita dalam penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, bahkan yang menentukan seorang wanita yang beriman, beramal shaleh dan selalu menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang dilarang Allah, akan dapat membawa ketenangan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

C. Pengajian

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji”, yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan al-Qur’an, penyelidikan (pelajaran agama Islam yang mendalam).¹³ Adapun pengertian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang

¹²Zakiah Daradjat, *Islam dan Peran Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 18.

¹³WJS. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 433

dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami, dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.¹⁴

Menurut Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'i, memiliki arti "Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT."¹⁵

Selain itu, pengajian bisa diartikan sama halnya dengan dakwah. Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da-aa*, *yad-uu*, diartikan sebagai permohonan (*sual*), ibadah, nasab dan ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminologi, dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia kepada kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹⁶ Adapun pengertian pengajian atau dakwah menurut beberapa ulama yang dikutip oleh Awwaludin Pimay adalah sebagai berikut:

¹⁴Muhammad Zein, *Op.Cit.*, hlm. 16

¹⁵Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edilogi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2001), hlm. 152

¹⁶Safroodin Halimi, *Etika Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 31-32

1. Ibnu Taimiyah

Dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak orang lain beriman kepada Allah, percanya apa yang telah diberikan oleh Rosul dan taat apa yang telah diperintahkan.

2. Al-Bahy-al-Khauily

Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

3. Ra'uf al-Syalaby

Dakwah adalah gerakan untuk merealisasikan undang-undang (*Ihya Al-Nidham*) Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Ali Mahfuzh

Dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*". Dakwah yaitu mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka mencegah perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Maka pengajian dalam hal ini merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan

¹⁷Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwa*, (Semarang: Rasail, 2001), hlm. 4-5

akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri seseorang untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Jadi pada hakikatnya pengajian merupakan aktivitas pembangunan nilai-nilai agama.

D. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis, perkataan *majelis ta'lim* berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim diartikan dengan pengajaran.¹⁸ Dengan demikian, secara lughawi “Majelis Ta'lim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama Islam.

Meskipun kata *majelis ta'lim* berasal dari bahasa Arab, tetapi istilah ini sendiri tidak digunakan oleh negara atau masyarakat Arab. Istilah dan penamaan majelis ta'lim lebih banyak ditemukan di Jakarta, Khususnya di kalangan masyarakat Betawi sementara di daerah-daerah lain lebih dikenal dengan Pengajian agama Islam.¹⁹

¹⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202.

¹⁹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. III, (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1994), hlm. 120.

Selanjutnya menurut Nurul Huda, dkk, bahwa pengertian Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

Adapun pengertian secara istilah tentang Majelis Ta'lim, sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah: Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis ta'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis ta'lim dengan yang lainnya, sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

²⁰Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

2. Latar Belakang Historis Berdirinya Majelis Ta'lim

Ditinjau dari segi historisnya, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW.²¹

Meskipun tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Pelaksanaannya dikenal dengan pengajian (ta'lim bahasa Arabnya). Pengajian Nabi Muhammad saw berlangsung di rumah Arqam bin Arqam secara sembunyi-sembunyi. Kemudian pengajian ini berkembang di tempat-tempat lain dan dilaksanakan secara terbuka. Hal ini dilandasi dengan adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan.

Pengajian (Majelis Ta'lim dalam konteks pengertian sekarang) dengan berbagai dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah. Apa lagi pada periode Madinah yang mana Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, sehingga menjadikan penyelenggaraan pengajian tersebut lebih pesat, seiring dengan perkembangan ajaran Islam dikala itu.

Seiring dengan perkembangan tersebut, maka muncullah berbagai jenis kelompok pengajian sukarela disebut dengan halaqah yaitu kelompok pengajian di majelis Nabawi atau al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar

²¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. I, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 96.

masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.²²

Adapun metode pengajian yang dilaksanakan pada masa Rasulullah sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah adalah sebagai berikut:

Metode pengajian yang dilaksanakan pada masa Rasulullah yaitu Rasulullah duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan metode tersebut Nabi saw. telah berhasil pula membentuk karakter dan kekuatan umat. Lebih jauh dari itu, Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam, yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata dalam membela dan menegakkan Islam, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan kemasyarakatan.²³

Pada zaman Nabi, di kalangan anak-anak juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut al-Kuttab yang mengajarkan baca al-Qur'an, yang dalam perkembangan selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping baca al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti Fikih, Ilmu Tauhid dan sebagainya.²⁴

Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. tersebut dilanjutkan dan diterapkan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang. Bahkan di Masjid al-Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian (Majelis Ta'lim) yang diasuh oleh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jamaah dari berbagai bangsa.

²²M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 118.

²³Hasbullah, *Op.cit.*, hlm. 203.

²⁴M. Arifin, *Op.cit.*, hlm. 119.

Pada masa puncak kejayaan Islam, majelis ta'lim tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga merupakan tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak akan salah jika dikatakan bahwa para ilmuwan islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majelis ta'lim.²⁵

Sementara itu di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Oleh sebab itu, di Indonesia, majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis ta'lim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Jika diamati perkembangan majelis ta'lim, maka dapat dipahami bahwa majelis ta'lim adalah cikal bakal pendidikan formal yang dilaksanakan sekarang ini sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. Hanya saja penyelenggaraannya sudah terdapat beberapa perbedaan. Majelis ta'lim digolongkan sebagai pendidikan nonformal, sedangkan sekolah atau madrasah sebagai pendidikan formal.

²⁵Nurul Huda, dkk. *Op.cit.*, hlm. 27.

3. Jenis dan Pelaksanaan

Majlis taklim, sebagai lembaga pendidikan non formal Islam, mempunyai kedudukan yang penting di tengah masyarakat muslim Indonesia, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- b. Taman rekreasi rohaniah,
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupsuburkan syiar Islam,
- d. Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Adapun perkembangan Majelis Ta'lim sebagaimana dijelaskan oleh Tutty Alawiyah AS, adalah sebagai berikut:

Majelis ta'lim berkembang luas di kalangan masyarakat muslim Indonesia khususnya di daerah Jakarta dan sebagian Jawa Barat, setidaknya ada lebih kurang 2.899 buah majlis taklim di daerah Jakarta pada pendataan majlis taklim tahun 1980. pada tanggal 9-10 Juli 1980 Koordinasi Dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta menyelenggarakan Musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta. Dari musyawarah ini berhasil membentuk wadah koordinasi yang diberi nama Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) DKI Jakarta yang diketuai oleh Dra. H. Tutty Alawiyah.²⁶

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikat jama'ahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam : majelis taklim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan

²⁶Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung : Mizan, 1997), hal. 10.

campuran (tua, muda, pria dan wanita) ;majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.

Metode penyajian majelis taklim dapat dikategorikan menjadi: (a) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar /ustad/kiai bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ahnya pasif, dan ceramah-ceramah khusus, yaitu pengajar dan jama'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi; (b) metode halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan; (c) metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai kebutuhan.

Materi yang dipelajari dalam majelis ta'lim mencakup pembacaan al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama *ulum* al-Qur'an, hadis dan *mustalah*-nya, fikih dan usul fikih, tauhid, akhlaq, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah penanggulangan kenakalan pada anak, masalah undang-undang perkawinan, dan lain-lain. Majelis taklim dikalangan masyarakat betawi biasanya memakai buku-buku berbahasa Arab atau bahasa Arab Melayu seperti *tafsir jalalain*, *nail al-authar*, dan lain-lain. Pada majelis-majelis taklim lain dipakai juga kitab-kitab yang berbahasa Indonesia sebagai pegangan, misalnya *fikih Islam*.

4. Fungsi, Peranan dan Keutamaan Majelis Ta'lim

Setelah kita tahu tentang pengertian Majelis Ta'lim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus

sebagai media pembinaan dalam beragama (da'wah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi Majelis Ta'lim sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohnmi masa yang dapat menghidup suburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁷

Majlis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Pertumbuhan Majelis Ta'lim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasra masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi Majelis Ta'lim benar benar berjalan dengan baik.

²⁷Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia , 2006), Cet. 1, hlm. 134.

Disamping peranan Majelis Ta'lim terdapat pada fungsi di atas, namun disini H.M. Arifin mengatakan bahwa:

Peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral lahiriah dan batiniahnya, duniawi secara integral lahiriyah dan batiniah, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan) sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.²⁸

E. Kajian Terdahulu

1. *Pengamalan Ibadah Sholat Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Losung Batu Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Utara*, oleh Adelsna Harahap, mahasiswi jurusan KPI IAIN Padangsidempuan, pada tahun 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptis. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengamalan ibadah sholat ibu rumah tangga di Kelurahan Losung Batu Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Utara, mengetahui faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah sholat ibu rumah tangga yang di Kelurahan Losung Batu Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Utara, mengetahui dampak dalam pengamalan ibadah sholat ibu rumah tangga yang di Kelurahan Losung Batu Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Utara.

²⁸H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm. 120.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pengamalan ibadah shalat para ibu rumah tangga yang ada di lingkungan III Kelurahan Losung Batu masih banyak yang belum terlaksana secara baik dan masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran tentang tata cara shalat yang baik dan benar baik dari segi bacaan dan pemahaman tentang ibadah shalat.

Berdasarkan pada penelitian Adelisna di atas, maka dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka terdapat kesamaan yaitu sama-sama penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan juga sama-sama melakukan sebuah penelitian pada kaum ibu. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih fokus pada motivasi kaum ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian Majelis Ta'lim.

2. *Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aek Tangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh Riswan Rambe, mahasiswa jurusan PAI STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga, Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga, Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Motivasi Melanjutkan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu untuk mendapatkan ilmu agama, ilmu umum, untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang dengan pendidikan yang diraih, Meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya, serta kegunaan pendidikan yaitu: Untuk bekal masa depan, Untuk kehidupan dunia dan akhirat, Derajatnya semakin tinggi, Akhlaknya semakin baik, Meningkatkan ekonomi. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Untuk Melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga yaitu, Faktor keluarga, Faktor ekonomi, Faktor kurangnya kesadaran, Faktor lingkungan. serta Tujuan Remaja Melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga adalah Menuntut ilmu, mengejar cita-cita, membanggakan orang tua, mempertinggi martabat keluarga, dan agar tidak ketinggalan dengan kemajuan yang dialami teman-temannya. serta upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan yaitu, belajar dengan giat dan menjauhkan pergaulan yang tidak baik. Serta bentuk-bentuk motivasi remaja melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga yaitu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswan di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif bersifat deskriptif, serta sama-sama mengkaji tentang motivasi. Namun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Riswan adalah motivasi remaja, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim di Desa Jambur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungn Utara. Adapun dijadikannya Desa Jambur Padangmatinggi sebagai lokasi penelitian dikarenakan di Desa ini terdapat salah satu wadah da'wah yaitu Majelis Ta'lim kaum ibu yang kurang terlaksana dengan baik akibat motivasi awal kaum ibu yang salah.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai tanggal 15 Juni sampai 29 September 2017, yaitu selama tiga bulan penelitian. Adapun jadwal penelitian ini seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Prencanaan Penelitian/Studi Pendahuluan	10 - 22 Januari 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	20 April 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian	22 April – 7 Juni 2017
4.	Seminar Proposal Peneitian	10 Juni 2017
5.	Revisi Proposal Penelitian	15 Juni 2017

6.	Mengurus surat izin Penelitian	17 Juni 2017
7.	Meminta Izin Penelitian	20 Juni 2017
8.	Penelitian	
	a. Wawancara	11 Agustus – 2 September 2017
	b. Observasi	19 Agustus - 12 September 2017
9.	Penulisan Hasil Penelitian	20 September 2017
10	Bimbingan Skripsi	
	Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	25 September – 7 Oktober 2017
	Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	10 – 29 November 2017
11	Seminar Hasil Penelitian	2 November 2017
12	Revisi Seminar Hasil Penelitian	4 November 2017
13	Sidang Munaqasyah	17 November 2017
14	Revisi Sidang	20 November 2017

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Adapun penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kaum ibu yang terdaftar sebagai anggota pengajian majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

⁵Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 129.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari kaum ibu yang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara berjumlah 15 orang.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁸ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Da'i (penceramah), Kepala Desa, Alim Ulama dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu

⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

⁸SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau *indept interview* (wawancara mendalam) yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.¹⁰ Menurut Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi.

⁹*Ibid.*, hlm. 186

¹⁰Salamat Triono Ahmad, *Medologi Peneltian* (Medan: Indah Grafika, 2007), ,hlm.161

¹¹Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hlm. 176.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan pengajian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengelolaan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

¹³Masri Singarimbu dan SofianEfendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹⁴

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁵

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
5. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...hlm. 190.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 190.

validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari kaum ibu dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Jambur

Desa Jambur Padangmatinggi merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah penduduk Desa Jambur Padangmatinggi berdasarkan data terbaru, yaitu pada tahun 2017 berjumlah 887 KK, dengan jumlah jiwa 4.004 jiwa, yang terdiri dari 2008 laki-laki, dan 1996 orang perempuan.¹

Desa Jambur Padangmatinggi pada dasarnya merupakan penggabungan dua Desa, yaitu Desa Jambur Manunggal dengan Desa Padangmatinggi. Sekitar tahun 1938, masyarakat Desa Simanondong pindah meninggalkan daerahnya untuk mencari daerah yang lebih tinggi akibat sering terjadinya banjir bandang di Mompang Julu pada tahun 1937. Sejak saat itu (1938), masyarakat Desa Simanondong bertempat tinggal di Padangmatinggi dan dipimpin oleh Mangaraja Bindang.

Karena jumlah penduduk pada saat itu masih sedikit, diadakanlah musyawarah antar penduduk Jambur Manunggal dengan penduduk Padangmatinggi untuk menggabungkan kedua Desa tersebut secara

¹Muhammad Ali Nasution, *Laporan Data Kependudukan Desa Jambur Padangmatinggi Tahun 2017*, (Jambur Padangmatinggi: tp, 2017), hlm. 9.

kekeluargaan. Sebagai pemimpin pertama di Desa Jambur Padangmatinggi adalah Mangaraja Bintang (1956).

Selanjutnya pada tahun 1964 datang peraturan pemerintah untuk mengadakan pemilihan kepala kampung. Pada pemilihan kepala kampung yang baru pertama kali diadakan tersebut, terdiri dari 3 calon, yaitu Arsyad, Jadunia, dan Malim Hakim. Selanjutnya pada pemilihan kepala kampung tersebut dimenangkan oleh Arsyad dengan jumlah suara 225 suara. Selanjutnya pada tahun 1968, Arsyad pindang keluar daerah dan digantikan oleh Samsuddin Nasution sebagai karateker hingga tahun 1984.

Pada tahun 1984, diadakan pemilihan Kepala Desa dengan dua calon, Samsuddin Nasution dan Parhimpunan Nasution, yang untuk selanjutnya dimenangkan oleh Samsuddin Nasution. Pada tahun 1994, diadakan kembali pemilihan Kepala Desa dengan dua calon, Pardamean Nasution dan Aslim Nasution, dan dimenangkan oleh Pardamean Nasution. Pardamean Nasution menjabat Kepala Desa hingga 31 Januari 2011. Selanjutnya pada tahun 2011-2016, Desa Jambur Padangmatinggi dipimpin oleh PLT Arizona Siregar hingga dilantiknya Kepala Desa terpilih Muhammad Ali pada Februari tahun 2017.

Untuk mengetahui secara detail tentang orang-orang yang pernah memerintah di Desa Jambur Padangmatinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.**Nama-nama Kepala Desa Jambur Padangmatinggi**

No	Nama	Periode
1	Mangaraja Bintang	1938-1964
2	Arsyad	1964-1968
3	Samsuddin Nasution	1968-1994
4	Pardamean Nasution	1994-2011
5	Arizona Siregar	2011-2016
6	Muhammad Ali Nasution	2017-2024

Sumber: Data Pemerintahan Desa Jambur Padangmatinggi Tahun 2017

2. Kondisi Demografi Desa Jambur Padangmatinggi

Desa Jambur Padangmatinggi terletak pada ketinggian 0 – 1000 meter di atas permukaan air laut. Topografi tanah berupa lereng dan punggung bukit dengan suhu udara rata-rata 23° - 32°C. Adapun orbitannya dengan jarak dari pusat pemerintahan Desa yaitu 2 km, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten dengan jarak 10 km.

Desa Jambur Padangmatinggi terdiri dari 1 wilayah Desa. Desa ini memiliki luas wilayah 1.400 ha, dengan sebagian besar wilayahnya diliputi perkebunan. Adapun batas-batas dari Desa Jambur Padangmatinggi adalah:

- a. Sebelar Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Bingke.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simanondong.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Dolok Tonga Laut.²

3. Monografi Desa Jambur Padangmatinggi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Jambur Padangmatinggi berdasarkan data terbaru, yaitu pada tahun 2017 berjumlah 887 KK, dengan jumlah jiwa 4.004 jiwa, yang terdiri dari 2008 laki-laki, dan 1996 orang perempuan. Untuk mengetahui secara detail tentang jumlah penduduk Desa Jambur Padangmatinggi, berikut penulis sajikan menurut golongan umur dalam bentuk tabel:

Tabel 3.

**Komposisi Penduduk Desa Jambur Padangmatinggi Menurut Umur
dan Jenis Kelamin pada Tahun 2017**

No	Gol.Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 15	833	755	1.588	39,66%
2	16-55	1.072	1.075	2.147	53,62%
3	> 55	103	166	269	6,71%
Jumlah		2.008	1.996		
Jumlah Total				4.004	100%

Sumber: Data Data Pemerintahan Desa Jambur Padangmatinggi Tahun 2017

²Data Administrasi Kependudukan desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, Tahun 2017.

Berdasarkan data komposisi penduduk menurut umur di atas, diketahui penduduk golongan umur 16 – 55 adalah yang terbesar yakni 2.147 jiwa, sedangkan yang kecil adalah penduduk golongan umur 55 tahun ke atas, yakni hanya 269 jiwa.

b. Komposisi Penduduk Desa Jambur Padangmatinggi berdasarkan Agama dan Suku.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka penduduk Desa Jambur Padangmatinggi seluruhnya menganut agama Islam. Begitu juga halnya berdasarkan suku atau etnis, maka penduduk Desa Jambur Padangmatinggi adalah suku Mandailing seluruhnya.

c. Pendidikan dan Pekerjaan Penduduk Desa Jambur Padangmatinggi

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Jambur adalah SD, SLTP, dan SLTA. Namun ada juga sebahagian kecil yang mengenyam perguruan tinggi, sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.

Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Jambur Padangmatinggi Pada Tahun 2017.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
1	PAUD	97	3,28%
2	Taman Kanak-Kanak	141	4,77%
3	Sekolah Dasar	1.075	36,40%
4	SMP/MTs	652	22,07%
5	SMA/MA	674	22,82%

6	Akademi/D-1, D-3, S-1	191	6,46%
7	Tidak Tamat SD	123	4,16%
Jumlah		2.953	100%

Sumber: Data Pemerintahan Desa Jambur Padangmatinggi Tahun 2017

Berdasarkan data lulusan pendidikan sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah lulusan terbesar adalah lulusan pendidikan SD sebesar 1075 jiwa dengan persentase 36,40%. Selanjutnya ditinjau dari komposisi mata pencarian penduduk Desa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pada Tahun 2017.

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	24	2,70%
2	TNI/POLRI	1	0,11%
3	Wiraswasta	110	12,40%
4	Tani	625	70,46%
5	Buruh/Karyawan	93	10,48%
6	Jasa	22	2,48%
7	Peternak	9	1,01%
Jumlah		887 Jiwa	100%

Sumber: Data Pemerintahan Desa Jambur Padangmatinggi Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Jambur Padangmatinggi yang terbesar adalah sebagai petani dengan jumlah 625 jiwa dengan persentase 70,46%.

a. Waktu dan Tempat Kegiatan

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikat jama'ahnya, majelis ta'lim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, seperti majelis ta'lim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita). Salah satu majelis ta'lim yang diselenggarakan di Desa Jambur Padangmatinggi adalah majelis ta'lim kaum ibu yang memiliki waktu dan tempat kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salamah selaku ketua majelis ta'lim al-Ikhlasyiah menjelaskan, bahwa pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah diadakan setiap malam Jum'at. Salamah lebih lanjut juga menjelaskan bahwa tempat pengajian diadakan di rumah warga yang dilakukan secara bergilir dengan cara diundi sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Salamah:

Pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah diadakan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya. Adapun tempatnya adalah di rumah anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah yang mendapat giliran yang sebelumnya yang telah kita undi. Dalam pengajian tersebut, kaum ibu selalu rajin untuk menghadirinya kecuali ada halangan seperti hujan yang deras.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Zulhijjah, Siti Ramlah, dan Rumandah yang merupakan anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah juga sama-sama menerangkan bahwa "Pengajian majelis ta'lim

⁴Salamah (Ketua majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 20 September 2017.

al-Ikhlasyiah diadakan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya".⁵ Sementara mengenai waktu pengajian yang dilakukan secara bergilir, maka Soibah selaku anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah lainnya lebih lanjut menjelaskan dilakukan dengan sistem pencabutan nomor. Sebagaimana dijelaskan oleh Soibah:

Adapun tata cara penetapan giliran pengajian yang dilakukan adalah dengan cara cabut nomor. Anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah berjumlah 120 orang, maka dibuatlah nomor 1 sampai 120 yang ditulis di kertas yang sudah dipotong kecil-kecil. Selanjutnya para anggota akan mengambil satu kertas perorangan. Nomor berapapun yang didapat, maka itulah nomor giliran yang ia dapat sebagai tuan rumah dalam majelis ta'lim yang akan diadakan di Desa Jambur Padangmatinggi.⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pengajian memang selalu diadakan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya. Adapun tempatnya adalah di rumah warga. Namun berdasarkan pantauan peneliti lebih lanjut, maka tidak seluruhnya setiap anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah yang berjumlah 120 orang seluruhnya hadir pada waktu pengajian diadakan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa waktu pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara

⁵Zulhijjah, Siti Ramlah, dan Rumandah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017.

⁶Soibah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 23 September 2017.

⁷*Observasi*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September – 6 Oktober 2017.

dilakukan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya. adapun tempat penyelenggaraan pengajian dilakukan di rumah warga yang menjadi giliran tuan rumah.

b. Tata Cara Pelaksanaan

Setiap kegiatan memiliki tata cara pelaksanaan tertentu yang membedakannya dengan kegiatan yang lain. Begitu juga halnya dengan tata cara pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim yang ada di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tata cara pelaksanaan majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah sebagaimana dijelaskan oleh Sopiah:

Tata cara pelaksanaan pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur adalah sebagaimana pelaksanaan majelis ta'lim pada umumnya, Yaitu dengan membaca beberapa suroh al-Qur'an selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. Setelah itu, baru mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiah.⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Masnialan, Rosidah, dan Siti Alen juga menjelaskan hal yang sama seperti yang telah disebutkan oleh Sopiah sebelumnya. Bahwa kegiatan majelis ta'lim al-Ikhlasyiah dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an secara

⁸Sopiah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017.

berjama'ah terlebih dahulu, baru mendengarkan tausiah atau ceramah dari ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiahnya.⁹

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Sakiah menjelaskan bahwa pada prosesnya yang mendapat giliran sebagai tuan rumah selalu menghidangkan makanan seadanya untuk disantap bersama setelah pengajian selesai. Namun Nur Sakiah menjelaskan lebih lanjut bahwa hidangan yang disajikan oleh yang mendapat giliran sebagai tuan rumah merupakan iuran pengajian yang harus dibayar oleh setiap anggota sebesar Rp. 8000, 00 setiap ada anggota yang mendapat giliran. Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Sakiah:

Setelah selesai pengajian, biasanya yang bertindak sebagai tuan rumah akan menghidangkan makanan seadanya untuk kita santap bersama. Adapun jenis makanan yang sering dihidangkan seperti lontong, nasi goreng, mi goreng dan lain-lain. Namun hal itu tergantung selera yang bertindak sebagai tuan rumah. Adapun biaya untuk menyiapkan hidangan yang disajikan oleh tuan rumah merupakan iuran yang dibayarkan oleh setiap anggota sebelum malam pengajian diadakan sebesar Rp. 8000,00 setiap anggota.¹⁰

Sementara berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi selalu diawali dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berjama'ah. Sewaktu para jama'ah membaca ayat-ayat al-Qur'an, maka ustadz yang sengaja datang menjelang akhir pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut akan memasuki

⁹Masnialan, Rosidah, dan Siti Alen (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 29 September 2017.

¹⁰Nur Sakiah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 29 September 2017.

rumah atau tempat pengajian yang untuk selanjutnya akan memberikan tausiah atau ceramah. Setelah ustadz selesai memberikan tausiah, maka dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ustadz, dan dilanjutkan dengan makan bersama.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tata cara pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim kaum ibu yang ada di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara diawali dengan membaca beberapa suroh al-Qur'an selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. Setelah itu, baru mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiah.

c. Materi Kajian

Materi merupakan salah unsur penting dalam suatu pengajaran. Begitu pula halnya pada kegiatan majelis ta'lim yang merupakan suatu bentuk pengajian yang mengkaji tentang ajaran-ajaran Islam. Materi pengajaran merupakan seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam aktivitas pengajaran. Perumusan tentang materi didasarkan atas konsep dasar dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ali Amsyah Nasution selaku ustadz yang memberikan tausiah pada pengajian majelis ta'lim al-

¹¹*Observasi*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September – 6 Oktober 2017.

Ikhlasyyah menjelaskan bahwa materi kajian yang sering ia sampaikan pada jama'ah meliputi materi tentang iman, ibadah, dan akhlak.

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Ali Amsyah Nasution:

Pada garis besarnya, materi yang sering saya sampaikan pada jama'ah adalah tentang keimanan, ibadah, dan akhlak. Pada materi keimanan, tentunya menyangkut makna dari rukun iman. Sedangkan menyangkut ibadah adalah bagaimana beribadah yang baik dan benar sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadis Nabi. Selanjutnya menyangkut akhlak yaitu tentang akhlak yang baik dan buruk, dan jenisnya masing-masing.¹²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara Karmila menjelaskan bahwa ustadz Ali Amsyah Nasution lebih sering menyampaikan materi tentang ibadah. Begitu juga menurut keterangan dari Zulhijjah, Siti Ramlah, dan Rumandah menjelaskan bahwa materi ibadah lebih sering menjadi materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz disebabkan para jama'ah banyak yang meminta.¹³

Lebih lanjut peneliti menanyakan hal tersebut kepada ustadz Ali Amsyah Nasution, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pada dasarnya penetapan materi kajian adalah saya yang menetapkan di awal ceramah. Namun di saat-saat memasuki akhir ceramah, ada saja jama'ah yang bertanya tentang ibadah seperti tata cara shalat sunnah, shalat wajib, maupun tentang ibadah lainnya. Maka sayapun harus menjelaskan lebih lanjut lagi agar para jama'ah merasa puas dengan pertanyaannya.¹⁴

¹²Ali Amsyah Nasution (ustadz/Penceramah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

¹³Karmila, Zulhijjah, Siti Ramlah, dan Rumandah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyyah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

¹⁴Ali Amsyah Nasution (ustadz/Penceramah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di saat berlangsungnya pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah, maka setelah ustadz Ali Amsyah Nasution selesai memberikan kata-kata pendahuluan sebagai mengawali ceramahnya, maka beliau pun memberitahukan materi kajian yang akan disampaikan. Pada saat berlangsungnya penyampaian materi, maka beberapa jama'ah terlihat mengangguk-angguk seolah-olah membenarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Namun ada juga beberapa jama'ah yang terlihat memandang ustadz dengan pandangan kosong akibat dari menahan rasa ngantuk.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa materi kajian yang disampaikan pada majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi terdiri dari materi iman, ibadah, dan akhlak. Penetapan materi ditetapkan oleh penceramah di awal ceramah.

d. Metode Pengajian

Pada umumnya metode penyajian majelis ta'lim dapat dikategorikan menjadi metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustad/kiai bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ahnya pasif. Sedangkan ada juga ceramah-ceramah khusus, yaitu pengajar dan jama'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

¹⁵*Observasi*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September – 6 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Amsyah Nasution selaku ustadz yang berperan sebagai penceramah pada pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Ali Amsyah Nasution, “Adapun metode yang saya gunakan dalam penyampaian materi pengajian dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang ada juga metode tanya jawab”.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Sakiah, menjelaskan, “Ustadz Ali Amsyah Nasution memang selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”.¹⁷ Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan kum ibu yang lain yang merupakan anggota majelis ta'lim, yaitu Karmila menjelaskan:

Dalam menyampaikan materi pengajian, maka Ustadz Ali Amsyah selalu memakai metode ceramah dan juga metode tanya jawab. Namun berdasarkan pengalaman saya secara pribadi, bahwa ada saat-saat ceramah pak ustadz membuat saya merasa jenuh dan mengantuk, bahkan beberapa kaum ibu yang lain juga merasakan hal yang sama. Kalau bisa, saya menyarankan seharusnya pak ustadz saat penyampaian materi pengajian hendaknya disertai dengan beberapa humor agar rasa mengantuk hilang.¹⁸

¹⁶Ali Amsyah Nasution (ustadz/Penceramah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

¹⁷Nur Sakiah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017.

¹⁸Nur Sakiah dan Karmila (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pada penggunaan metode ceramah yang dipergunakan oleh ustadz Ali Amsyah Nasution di masjid ta'lim al-Ikhlasyiah, maka para jama'ah cenderung terlihat pasif. Artinya para jama'ah lebih banyak diam dan hanya mendengarkan begitu saja.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pengajian majelis ta'lim al-Ikhlasyiah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Penggunaan metode ceramah bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada mad'u atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Ceramah yang digunakan bertujuan untuk menggerakkan atau memotivasi untuk melakukan tindakan positif serta mencegah pada perbuatan-perbuatan buruk.

2. Motivasi Kaum Ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya pelaku yang termotivasi adalah pelaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama atau segala sesuatu yang mendorong seseorang bertindak sesuatu. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan

¹⁹*Observasi*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September – 6 Oktober 2017.

seseorang mengambil atau tidak mengambil tindakan. Begitu juga halnya bagi kaum ibu anggota mejelis ta'lim al-Ikhlasyiah Desa Jambur Padangmatinggi yang memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengikuti pengajian.

a. Motivasi Intrinsik

Adapun beberapa motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim dari segi intrinsik atau dari dalam terdiri dari:

1) Menambah Pengetahuan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rumandah, Masnialan, dan Rosidah menjelaskan bahwa motivasi mereka dari dalam diri untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim adalah semata-mata untuk menambah pengetahuan agama. Begitu juga halnya dengan Nur Sakiah, bahwa menurutnya pengetahuan agamanya masih banyak yang kurang. Maka melalui majelis ta'lim, dia berusaha menambah pengetahuan agamanya.²⁰

2) Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Ramlah, Soibah, dan Sopiah menjelaskan bahwa motivasi dari dalam diri mereka dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi adalah untuk

²⁰Rumandah, Masnialan, Rosidah, dan Sakiah, (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

beribadah.²¹ Begitu juga halnya dengan Siti Alen, sebagaimana dijelaskannya:

Saya sudah tua, dan umur saya sekarang sudah 76 tahun. Tentunya saya sudah tidak banyak yang bisa dilakukan sehari-hari. Sekarang saya lebih fokus untuk memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Maka motivasi dalam diri saya dalam kegiatan majelis ta'lim adalah semata-mata untuk, karena banyak pengetahuan yang saya dapat tentang beberapa ibadah yang tidak saya ketahui sebelumnya.²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Mawarni, Laila Hannum, dan Zahrona menjelaskan bahwa motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi juga untuk beribadah. Karena menurut ketiga ibu ini, sebelum mereka bergabung dengan majelis ta'lim al-Ikhlasyiah, mereka masih sering meninggal-ninggalkan ibadah shalat. Namun seiring berjalannya waktu setelah menjadi anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah, maka keyakinan mereka tentang meninggalkan ibadah shalat wajib adalah merupakan suatu dosa semakin kuat. Maka dalam hal ini, mereka semakin termotivasi lagi untuk tetap memelihara keyakinan atau keimanan, dan juga akhlak yang baik dengan selalu mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi.²³

²¹Siti Ramlah, Soibah, dan Sopiah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

²²Siti Alen (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

²³Mawarni, Laila Hannum, Zahrona (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka beribadah merupakan salah satu motivasi dalam diri kaum ibu untuk mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padang matinggi. Untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan beramal sholeh adalah dengan tetap mau belajar dan belajar. Ilmu dapat diperoleh dengan berbagai cara, di antaranya mengikuti majelis ta'lim yang pada prosesnya mengkaji tentang ajaran agama. Seperti kita akan tahu apa manfaat sholat dan puasa Ramadhan.

3) Mengharapkan Ridho Allah SWT

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulhijjah dan Karmila menjelaskan bahwa motivasi dalam diri untuk mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah untuk mengharapkan ridho Allah SWT.²⁴

Jika ridha Allah sudah tertanam pada diri manusia dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupan, maka semua perbuatan dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu ridha Allah merupakan kunci kebahagiaan yang kekal dunia akhirat.

4) Ingin mendengarkan ceramah yang menarik dari ustadz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afrida, bahwa motivasi eksternnya dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim adalah karena

²⁴Zulhijjah dan Karmila (angota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

ingin mendengarkan ceramah yang menarik dari ustadz. Sebagaimana dijelaskan oleh Afrida: “Biasanya ustadz ataupun penceramah pada pengajian majelis ta’lim disertai dengan ceramah-ceramah yang penuh dengan canda ataupun lawak-lawak. Untuk itu saya sangat tertarik mengikuti setiap pengajian manjelis ta’lim yang ada di Desa ini”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik kaum ibu dalam mengikuti majelis ta’lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, terdiri dari menambah pengetahuan agama, untuk beribadah, mengharapkan ridho Allah SWT, dan ingin mendengarkan ceramah yang menarik dari ustadz.

Untuk lebih jelasnya tentang motivasi dalam diri kaum ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵Afrida (angota majelis ta’lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

Tabel 6.

**Motivasi Intrinsik kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur
Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara**

No	Nama Kaum Ibu	Motivasi Intrinsik dalam Mengikuti Majelis Ta'lim			
		Menambah Pengetahuan Agama	Beribadah	Mengharapkan ridho Allah SWT	Ingin mendengarkan ceramah
1	Rumandah	√	-	-	-
2	Masnialan,	√	-	-	-
3	Rosidah	√	-	-	-
4	Nur Sakiah	√	-	-	-
5	Siti Ramlah	-	√	-	-
6	Soibah	-	√	-	-
7	Sopiah	-	√	-	-
8	Siti Alen	-	√	-	-
9	Mawarni	-	√	-	-
10	Laila Hannum	-	√	-	-
11	Zahrona	-	√	-	-
12	Zulhijjah	-	-	√	-
13	Karmila	-	-	√	-
14	Afrida	-	-	-	√
15	Maimunah	-	-	-	√
Jumlah		4 (26,66%)	7 (46,66%)	2 (13,33%)	2 (13,33%)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi dalam diri kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara terdiri ingin menambah pengetahuan agama sebanyak 4 orang dengan persentase 26, 66%,

beribadah sebanyak 7 orang dengan persentase 46,66%, ingin mengharapkan ridho Allah SWT sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%, dan ingin mendengarkan ceramah sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adapun beberapa motivasi dari luar (ekstrinsik) kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim terdiri dari:

- 1) Takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rumandah, Masnialan, Rosidah, dan Sakiah menjelaskan bahwa pada dasarnya kegiatan masjid ta'lim di Desa Jambur Padang Matinggi merupakan salah satu wujud kepedulian dalam bermasyarakat. Maka menurut keempat kaum ibu tersebut, bergabung dengan pengajian majelis ta'lim merupakan suatu keharusan bagi kaum ibu apabila tidak ingin dikucilkan dari sosial masyarakat.²⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara Soibah, menjelaskan bahwa takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat kalau tidak mengikuti pengajian merupakan motivasi dari luarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Soibah:

²⁶Rumandah, Masnialan, Rosidah, dan Sakiah, (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

Saya pikir sebagai kaum ibu, maka bergabung menjadi anggota pengajian majelis ta'lim merupakan suatu keharusan. Saya tidak mau mengambil resiko dengan dikucilkan dari masyarakat, makanya saya ikut bergabung.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kaum ibu yang lain, yaitu Sopiah, Masnialan, dan Rosidah juga menjelaskan bahwa mereka sangat takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat seandainya tidak ikut pengajian majelis ta'lim.²⁸ Hal yang senada juga disebutkan oleh kaum ibu yang lain, yaitu Rosidah, Siti Alen, dan Nur Sakiah. Menurut ketiga kaum ibu ini, kaum perempuan yang sudah berumah tangga kalau masih bertempat tinggal di Desa Jambur Padang Matinggi, maka seharusnya menjadi anggota majelis ta'lim kalau tidak ingin dikucilkan dari sosial kemasyarakatan.²⁹

2) Karena suruhan suami

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maimunah menjelaskan bahwa pada dasarnya dia ikut pengajian majelis ta'lim di Desa Jambur Padang Matinggi adalah atas dasar suruhan suaminya. Sebagaimana dijelaskan oleh Maimunah:

Sebenarnya saya baru menjadi anggota pengajian majelis ta'lim di Desa Jambur ini. Saya merasa enggan menjadi anggota pengajian karena kebanyakan saya lihat anggotanya adalah nenek-nenek atau sudah tua-tua. Sementara umur saya masih 21

²⁷ Soibah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 22 September 2017

²⁸ Sopiah, Masnialan, dan Rosidah, (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

²⁹ Rosidah, Siti Alen, dan Nur (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

tahun, jadi mau tidak mau saya harus menjadi anggota karena suami memaksa harus menjadi anggota.³⁰

3) Karena ajakan teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laila Hannum, menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim adalah karena ajakan teman.

Saya baru tahun ini menjadi anggota majelis ta'lim di Desa Jambur. Saya ikut menjadi anggota selain diajak teman, juga atas dasar suruhan ibu mertua saya yang mengharuskan saya harus menjadi anggota majelis ta'lim. Oleh karena itu, saya sangat jarang sekali mengikuti pengajian tersebut, kecuali pengajiannya diadakan dekat rumah atau pengajiannya diadakan di rumah tetangga.³¹

4) Ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta

Berdasarkan hasil wawancara dengan, Karmila menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim adalah karena ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta. Sebagaimana dijelaskan oleh Karmila:

Anak saya ada empat, satu laki-laki dan satu perempuan. Tentunya mereka nanti akan menikah. Dalam sebuah pernikahan sebagaimana pada umumnya harus diadati atau mengadakan jamuan yang memerlukan alat-alat masak yang banyak. Untuk itu, di majelis ta'lim di Desa Jambur ini ada iuran mingguan yang khusus untuk melengkapi peralatan pesta ataupun kegiatan kemasyarakatan lainnya khusus bagi anggota majelis ta'lim yang

³⁰Maimunah (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), wawancara, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

³¹Laila Hannum (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasyiah), wawancara, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

bergabung. Itulah alasan ataupun motivasi lainnya mengapa saya mengikuti pengajian tersebut.³²

Hal senada juga seperti yang diungkapkan oleh Mawarni berdasarkan hasil wawancara:

Saya juga demikian. Karena pada dasarnya sangat susah ketika kita mengadakan pesta ataupun mendapat kemalangan tidak ada peralatan yang harus digunakan. Makanya dengan ikut bergabung dengan majelis ta'lim, saya berhak memakai peralatan persatuan dengan membayar iuran mingguan yang sudah ditetapkan.³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi dari luar diri (ekstrinsik) kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, terdiri dari takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat, karena suruhan suami, dan karena ajakan teman, dan ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta.

Untuk lebih jelasnya tentang motivasi dari luar diri (ekstrinsik) kaum ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

³²Karmila (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

³³Mawarni (anggota majelis ta'lim al-Ikhlasiah), *wawancara*, di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, pada tanggal 18 September 2017

Tabel 7.

**Motivasi Ekstrinsik kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur
Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara**

No	Nama Kaum Ibu	Motivasi Ekstrinsik dalam Mengikuti Majelis Ta'lim			
		Takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat.	Karena suruhan suami	Karena ajakan teman	Ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta
1	Rumandah	√	-	-	-
2	Masnialan,	√	-	-	-
3	Rosidah	√	-	-	-
4	Nur Sakiah	√	-	-	-
5	Soibah	√	-	-	-
6	Sopiah	√	-	-	-
7	Siti Alen	√	-	-	-
8	Siti Ramlah	√	-	-	-
9	Mawarni	-	-	-	√
10	Laila Hannum	-	-	√	-
11	Zahrona	√	-	-	-
12	Zulhijjah	√	-	-	-
13	Karmila	-	-	-	√
14	Afrida	√	-	-	-
15	Maimunah	-	√	-	-
Jumlah		11 (73,33%)	1 (6,66%)	1 (6,66%)	2 (13,33%)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi dalam dari luar diri (ekstrinsik) kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara terdiri

dari takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%, karena suruhan suami 1 orang dengan persentase 6,66%, karena ajakan teman 1 satu orang dengan persentase 6,66%, dan ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%.

C. Analisis Penelitian

Manusia bertingkah laku atau bekerja bukanlah dengan begitu adanya, tetapi manusia itu bekerja atau bertingkah laku atas dasar adanya suatu pendorong atau dorongan yang timbul dari dalam dirinya atau di luar dirinya sendiri. Pendorong atau dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku atau keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan.

Dalam perspektif Islam, motivasi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan harus sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam QS. azd-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. azd-Dzariyat: 56).

Ayat di atas secara implisit menunjukkan tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah. Maka hendaknya dalam mengerjakan sesuatu, harus tertanam motivasi yang baik, agar hasilnya juga menjadi baik. Firman Allah Swt:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS. Al-An'am 160).

Ayat tersebut mengingatkan semua pihak untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan sistem yang diterapkan oleh penciptanya, karena setelah berlalu waktu yang relatif lama dalam kehidupan dunia dan alam barzah, Allah SWT akan memberitahukan kepada mereka di hari kiamat nanti apa yang telah mereka perbuat selama hidup mereka di dunia, kemudian Allah SWT akan membalas mereka.

Niat adalah ruh perbuatan dan inti sarinya. Perbuatan tanpa niat bagaikan jasad mati tanpa ruh, sedangkan niat adalah ibadah yang disyariatkan yang memiliki pengaruh dalam amal perbuatan dan dengan perbuatan tersebut muncul sebuah hukum yang dapat dibangun di atasnya. Niat adalah dasar dari perbuatan, baik kaedahnya dan ukuran yang dapat membedakan atnara sah, rusak, diterima dan ditolak. Perbuatan bisa dikatakan sah jika niatnya juga sah, begitu juga sebaliknya, jika niatnya jelek, maka perbuatannya juga dikatakan jelek, tentunya

hal ini sangat menentukan kesesuaian dengan balasan yang akan diterima di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya mengenai motivasi kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi, yang terdiri dari menambah pengetahuan agama, beribadah, dan mengharapkan ridho Allah SWT merupakan beberapa motivasi yang mulia yang sama-sama motivasi yang benar. Seperti halnya dalam motivasi untuk menambah pengetahuan agama, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Orang yang berpengetahuan luas tapi tidak tersentuh ilmu agama sama sekali, maka dia akan sangat mudah terkena bujuk rayu setan untuk merusak bumi, bahkan merusak sesama manusia dengan berbagai tindak kejahatan. Maka keberadaan majelis ta'lim merupakan salah satu wadah dalam memperluas pengetahuan tentang agama.

Orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu (bodoh) memiliki kedudukan berbeda dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu (orang musyrik) yang lebih beruntung atautkah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang

tidak mengetahui ?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS. az-Zumar: 9).

Ini menunjukkan buruknya kebodohan, kecaman untuk orang-orang bodoh, dan murka Allah SWT terhadap mereka. Sementara di sisi lain, Allah SWT mencintai *ahlul ilmi*, memuji mereka, dan menyanjung mereka. Pada sisi lain, antara iman dan ibadah terdapat hubungan timbal balik, yakni makin kuat iman seseorang semakin kuat dan tinggi frekuensi ibadahnya. Demikian pula sebaliknya, apabila semakin baik dan sempurna ibadah yang dilakukan seseorang, maka semakin mantap keimanan di dalam dirinya. Jika ridha Allah sudah tertanam pada diri manusia dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupan, maka semua perbuatan dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu ridha Allah merupakan kunci kebahagiaan yang kekal dunia akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara terdiri dari:
 - a. Waktu dan Tempat Kegiatan, adalah dilakukan setiap malam Jum'at sehabis shalat Isya. adapun tempat penyelenggaraan pengajian dilakukan di rumah warga yang menjadi giliran tuan rumah.
 - b. Tata cara pelaksanaan, yaitu dengan membaca beberapa suroh al-Qur'an selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. Setelah itu, baru mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiah.
 - c. Materi Kajian, terdiri dari iman, ibadah, dan akhlak.
 - d. Metode Pengajian, dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab.
2. Motivasi kaum ibu di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti pengajian Majelis Ta'lim terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari ingin menambah pengetahuan agama sebanyak 4, beribadah sebanyak 7 orang, ingin mengharapkan ridho Allah SWT sebanyak 2 orang, dan ingin mendengarkan ceramah sebanyak 2 orang. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari takut

dikucilkan dalam lingkungan masyarakat sebanyak 11 orang, karena suruhan suami 1 orang, karena ajakan teman 1 satu orang, dan ingin memiliki hak memakai terhadap peralatan pesta sebanyak 2 orang.

B. Saran

1. Bagi kaum ibu anggota majelis ta'lim
 - a. Hendaknya kaum ibu lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti majelis ta'lim dan mempraktekkan segala pengetahuan yang didapat sesuai yang diajarkan dalam Islam.
 - b. Hendaknya kaum ibu lebih jujur terhadap diri sendiri tentang motivasi yang seharusnya ada dalam mengikuti majelis ta'lim.
2. Bagi ustadz
 - a. Hendaknya dalam penyampaian materi kajian pada majelis ta'lim lebih menggunakan metode bervariasi, sehingga para maudhu' tidak cenderung bosan dan mengantuk.
 - b. Hendaknya sang ustadz lebih kreatif dalam menyampaikan materi pada majelis ta'lim, seperti menggunakan media teknologi yang dapat membantu dan mendukung isi materi kajian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Peneltian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Alawiyah, Tutty AS. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Arifin, H. M. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke-3.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____. *Kapita Selektta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1995 .
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Ashshofa, Burhan. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Islam dan Peran Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Cet. III, Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1994.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Nara, 1986.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- Halimi, Safroedin. *Etika Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. I, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Huda, Nurul dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1994.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edilogi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2001.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murshal, A. dan MM. Thaher. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Nashif Al-Husaini, Syaikh Mansur Ali. *At Taaj Al Jaami' Lil Ushuuli Fii Ahaadistir Rosuuli*, Jilid 1, Semarang: Asy-Syifa', 1994.
- Nasution, Faruq. *Aplikasi Dakwah Dalam Studi Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pimay, Awaludin. *Intelektualitas Dakwah*, Semarang: Rasail, 2001.
- Poerwadarminta, WJS. . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia , 2006 , Cet. 1.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Singarimbu, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survay*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supratman. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Bogor: Permata Ilmu, 2012.
- Zein, Muhammad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non-Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1997.
- Zein, Muhammad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non-Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1997.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/530/KD-J 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ALI**
Jabatan : Kepala Desa Jambur Padang Matinggi
Alamat : Desa Jambur Padang Matinggi

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : **NUR AINI NASUTION**
NIM : 131100015
Mahasiswa/i : IAIN Padangsidempuan
Fakultas/ Jurusan : FDIK/ KPI

Telah mengadakan penelitian di Desa Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal dengan Judul “ **MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA’LIM DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**”. Dan telah di berikan informasi dan data-data yang di perlukan, sesuai dengan Surat Izin penelitian dari IAIN Padangsidempuan No. 609/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2017 tertanggal 14 September 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambur Padang Matinggi, 10 Oktober 2017
Kepala Desa Jambur Padang Matinggi

